

***Assistance In The Preparation Of Teaching Modules Deeplearning On The Independent Curriculum For Teachers Of Elementary School 020 Rambah Samo***

**Pendampingan Penyusunan Modul Ajar *Deeplearning* Pada Kurikulum Merdeka Bagi Guru-Guru SD Negeri 020 Rambah Samo**

**Rita Arianti<sup>1</sup>, Nuratika<sup>2</sup>, Anisa Fitri<sup>3</sup>, Tia Fijri Astuti<sup>4</sup>, Ratih<sup>5</sup>, Sinky Arisky Purba<sup>6</sup>**  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Universitas Rokania, Riau<sup>1,2,3,4,5,6</sup>  
[ritaarianti935@gmail.com](mailto:ritaarianti935@gmail.com)<sup>1</sup>

Disubmit : 22 November 2025, Diterima : 2 April 2026, Terbit : 2 April 2026

**ABSTRACT**

*The background to this community service activity is the lack of competence of teachers at SD Negeri 020 Rambah Samo in compiling teaching modules deeplearning curriculum well. Teachers lack understanding about designing teaching modules deeplearning according to student needs and characteristics. Teachers are unable to create teaching modules independently but are still modifying existing teaching modules on the PMM (Merdeka Mengajar Platform). Teachers still struggle to understand how to design initial assessment rubrics and conduct final assessments. The purpose of this study is to address the challenges experienced by teachers at SD Negeri 020 Rambah Samo by providing assistance in developing learning-based teaching modules. Deeplearning. The stages in the activity implementation method are preparation, activity implementation, supervision/observation, evaluation at the end of the activity, and the continuation of the PKM program. The result of this community service is an increase in the understanding of teachers at SD Negeri 020 Rambah Samo in writing teaching modules deeplearning. This can be seen from the teacher's competence before being given assistance in preparing teaching modules, namely 29.19% and after being given assistance it increased to 90.83%. The conclusion of this service is that with the assistance in preparing teaching modules deeplearning can improve teachers' competence and abilities in compiling deep learning teaching modules independently and designing final learning assessment.*

**Keywords:** *Deeplearning; Teaching Modules; Compilation; Independent Curriculum; Elementary School*

**ABSTRAK**

Latar belakang kegiatan pengabdian ini karena kurangnya kompetensi guru-guru di SD Negeri 020 Rambah Samo dalam menyusun modul ajar *deeplearning* kurikulum merdeka dengan baik. Guru belum bisa membuat modul ajar secara mandiri tetapi masih memodifikasi modul ajar yang ada di PMM (Platform Merdeka Mengajar). Guru masih belum mampu memahami cara mendesain rubrik asesmen awal pembelajaran, dan melakukan asesmen akhir pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru-guru SD Negeri 020 Rambah Samo dengan melakukan pendampingan penyusunan modul ajar berbasis *deeplearning*. Tahapan dalam metode pelaksanaan kegiatan adalah tahapan persiapan, pelaksanaan kegiatan, pengawasan/observasi, evaluasi di akhir kegiatan, dan keberlanjutan program PKM. Hasil pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman guru-guru SD Negeri 020 Rambah Samo dalam menulis modul ajar *deeplearning* yang terlihat dari kompetensi guru sebelum diberikan pendampingan menyusun modul ajar yaitu 29.19 % dan setelah diberikan pendampingan meningkat menjadi 90,83 %. Kesimpulan pengabdian ini adalah dengan adanya pendampingan penyusunan modul ajar *deeplearning* dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar *deeplearning* secara mandiri dan mendesain asesmen akhir pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Deeplearning; Modul Ajar; Penyusunan ; Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar*

## 1. Pendahuluan

SD Negeri 020 Rambah Samo merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Rambah Samo, Kab. Rokan Hulu, Riau. SD Negeri 020 Rambah Samo didirikan pada tanggal 17 Juli 1983 dengan Nomor SK Pendirian 425/DISDIKPORA-Set/4485/2021 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berakreditasi B. Alamat SD Negeri 020 Rambah Samo terletak di Sungai Kuning, Sungai Kuning, Kec. Rambah Samo, Kab. Rokan Hulu, Riau. Kepala Sekolah SD Negeri Rambah Samo saat ini adalah Abdul Aziz, S.Pd. Operator yang bertanggung jawab adalah Sarmadan. Dengan adanya keberadaan SD Negeri 020 Rambah Samo, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Rambah Samo, Kab. Rokan Hulu. SD Negeri 020 Rambah Samo terletak di tepi lintas jalan raya Pasir Pengaraian. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 020 Rambah Samo ada beberapa permasalahan yang perlu segera dicarikan solusinya. Salah satu yang disetujui oleh Tim PkM bersama kepala sekolah yaitu masalah modul ajar pada kurikulum merdeka yang menggantikan kurikulum K.13 dimana RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) diganti dengan modul ajar pada kurikulum merdeka. administrasi guru. Salah satu bagian dari bahan ajar adalah modul(Wijaya, J, E., & Vidianti, 2019). Perkembangan yang ada dalam abad 21 menuntut sistem pendidikan untuk memikirkan kembali apa yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh siswa(Dini et al., 2020). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi(Yulmiati et al., 2024). Modul Ajar adalah perangkat ajar yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran. Modul ajar sama seperti RPP, namun modul ajar memiliki komponen dan poin yang lebih lengkap (Yuhaga, 2023).

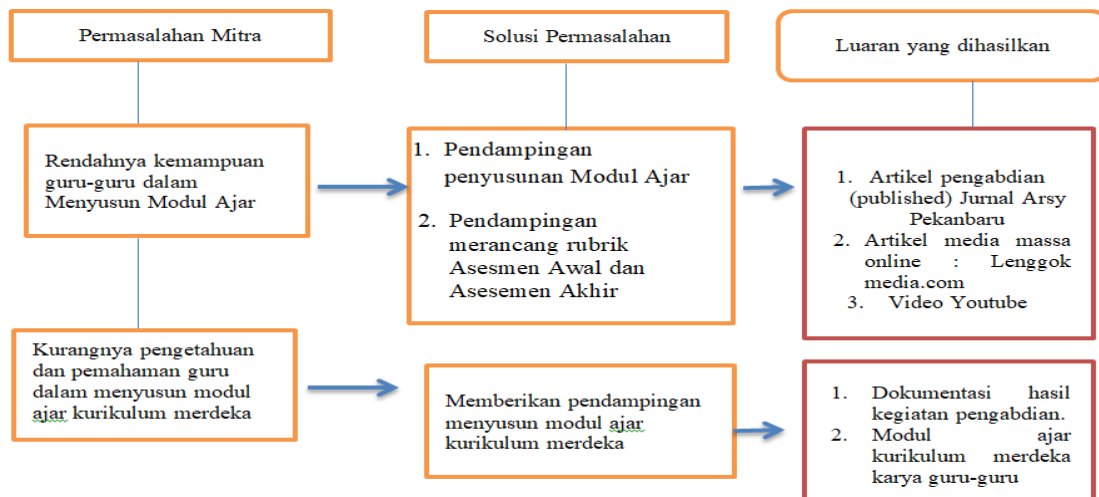
Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan yang signifikan dengan kurikulum sebelumnya(Fridayanthi, P, D., Puspawati, G, A, M., Ekasriadi, I, A, A., & Sukendra, I, 2024). Kurikulum ini merupakan kurikulum yang berkonsep pada kemandirian peserta didik dalam belajar dan keluwesan dalam mengakses pengetahuan yang relevan dengan materi(Prayitno et al., 2023). Dokumen ini berfungsi sebagai perangkat pembelajaran yang disusun untuk mempermudah guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Pembuatan modul ini harus memenuhi beberapa kriteria, yakni esensial, menarik, bermakna, dan menantang. Tujuannya agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi satuan pendidikan tersebut. Guru atau satuan pendidikan yang ingin menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka harus mengikuti format yang sudah ditetapkan. Agar tidak salah dalam penyusunannya, berikut susunan modul ajar Kurikulum Merdeka yang dapat dijadikan panduan(Fridayanthi, P, D., Puspawati, G, A, M., Ekasriadi, I, A, A., & Sukendra, I, 2024). Permasalahan yang ditemukan di SD Negeri 020 Rambah Samo yaitu : guru kurang memahami tentang merancang modul ajar yang baik dan terdiferensiasi sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Kesulitan guru terutama memanfaatkan teknologi informasi untuk menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk dapat membuat, menggunakan, memilih, dan mengembangkan format RPP/modul ajar(Andriana, R, K., Prasasti, P, A, T., & Listiani, 2024).

Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik(Fridayanthi, P, D., Puspawati, G, A, M., Ekasriadi, I, A, A., & Sukendra, I, 2024). Urgensi penelitian ini sebagai modul ajar bahasa Indonesia yang disajikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran(Pertiwi & Assidik, 2024). Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik(Wenda et al., 2023). Selain itu guru kurang memahami konsep tentang kurikulum merdeka karena keterbatasan referensi sehingga sulit merancang dan mengimplementasikannya sesuai dengan panduan penulisan modul ajar.

Penyusunan Modul Ajar teratap kompetensi profesional guru, yang berupa kemampuan guru dalam bidang keilmuan untuk penguasaan pengetahuan bidang sains, teknologi, dan/atau seni(Wahyono et al., 2023). Guru belum bisa membuat modul ajar secara mandiri tetapi masih memodifikasi modul ajar yang ada di PMM (Platform Merdeka Mengajar). Guru belum kreatif dalam menyusun materi ajar dan contoh-contoh yang bervariasi dan menyesuainya dengan konteks budaya dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Guru masih belum mampu memahami cara mendesain rubrik asesmen awal pembelajaran, dan melakukan asesmen akhir pembelajaran. Guru profesional harus mampu meningkatkan mutu pembelajaran melalui berbagai pelatihan sesuai dengan perkembangan zaman(Nurhikmayati, I., Wahyuni, A., Irawan, E., & Juandi, 2023). Mengatasi permasalahan ini maka perlu dilakukan perbaikan dan pendampingan bagi guru agar bisa menyusun modul ajar dengan baik sesuai kondisi sekolah, dan konteks satuan pendidikan di Rokan Hulu. Berikut ini observasi tim pengabdian ke SD Negeri 020 Rambah Samo.

Berdasarkan fenomena ini, maka perlu tindak lanjut pembinaan yang berkelanjutan agar guru-guru SD Negeri 020 Rambah Samo bisa memodifikasi dan menyusun modul ajar sesuai panduan yang ditetapkan. Hal ini hanya bisa diwujudkan melalui pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Maka melalui program kemitraan masyarakat ini Tim PKM mencoba untuk mendampingi guru-guru agar memiliki kompetensi dan kreatifitas dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka berbasis diferensiasi. Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang mengakui perbedaan individual siswa dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberikan pilihan-pilihan yang bervariasi dalam hal materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dan merasa termotivasi dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga melibatkan penggunaan metode pengajaran yang bervariasi. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga penting bagi guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, bagi siswa yang lebih visual, guru dapat menggunakan media visual seperti video atau gambar untuk membantu pemahaman mereka. Bagi siswa yang lebih auditory, guru dapat menggunakan metode diskusi atau ceramah untuk memudahkan pemahaman mereka. Modul merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan untuk merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran(Famulaqih, S., & Lukman, 2022). Desain pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik tentu harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam membuat skenario pembelajaran(Wenda et al., 2023). Dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, proses belajar akan lebih efektif dan siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran. Guru berperan penting dalam merancang perangkat ajar yang selaras dengan prinsip deep learning agar pembelajaran tidak berhenti pada tataran hafalan(Adam, A., Limatahu, K., Juliadharna, M., Buamona, N., & Fitrianto, A, 2025). Pembelajaran menarik adalah upaya suatu sarana yang dilakukan guru untuk membuat proses transfer pengetahuan kepada siswa untuk mudah dipahami(Arsana, I, W., Irrawati., Suhartono., Budi L, B., Widyatama, P, R., Ayulusiana, W, E., & Listanto, K, 2023).

Pelaksanaan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SD Negeri 020 Rambah Samo untuk menyusun modul ajar sesuai panduan yang ditetapkan. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran(Trianziani, 2014). Adapun solusi permasalahan yang direncanakan untuk mengatasi permasalahan mitra dapat dilihat dalam gambar 1 berikut ini.



Gambar 2. Solusi dan Luaran Pengabdian

## 2. Metode

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada guru-guru SD Negeri 020 Rambah Samo. Kegiatan ini diawali dengan mengunjungi dan mewawancarai kepala sekolah dan guru-guru sekolah tersebut untuk mengetahui kompetensi guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Kompleksnya modul ajar ini juga berimbas pada kurang pahamnya guru dalam pengembangan dan teknik penyusunan modul ajar (Koryati et al., 2024). Bahan ajar yang baik dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip instruksional (Andriana, R, K., Prasasti, P, A, T., & Listiani, 2024). Guru memiliki tugas yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Loren, F, T, A., Elfitra, L., & Amrizal, S, 2023). Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum ini serta keterampilan dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan perkembangan industri di wilayahnya (Muhammad Yahya et al., 2023). Hasil dari survey di lapangan akan dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan bagaimana bentuk kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Inovasi program ini dirancang untuk menjawab berbagai keterbatasan pada studi sebelumnya dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif (Utami, A, D., Llistiawan, T., Sa'dijah, C., Suwarman, R, F., Oktavian, L.T., Putri, N, R., Dyaswardani, H., Akmalia, 2025). Program Penentuan bentuk kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan. Kerjasama juga dilakukan dengan kepala sekolah dan dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu sebagai mitra pelatihan. Tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam pendampingan yaitu:

### 1. Tahap persiapan

Kegiatan persiapan dalam kegiatan ini berupa koordinasi dengan mitra yaitu SD Negeri 020 Rambah Samo, dan pengajuan permohonan untuk pendampingan kepada kepala sekolah dan menentukan jadwal pengabdian. Pada tahap ini, tim melakukan observasi ke lokasi mitra pengabdian sambil melakukan klarifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya (Loren, F, T, A., Elfitra, L., & Amrizal, S, 2023). Tim pelaksanaan melakukan diskusi untuk membicarakan materi pelatihan untuk peserta mengenai konsep modul ajar deep learning dan presentasi. Setelah itu menghubungi kepala SD Negeri 020 Rambah Samo untuk membahas jadwal pelaksanaan, jumlah peserta dan tempat pelaksanaan pertemuan. Di samping itu dipersiapkan juga kebutuhan-kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pelatihan.

### 2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dalam 6 jenis kegiatan: (1) meminta guru mengumpulkan contoh-contoh modul ajar di PMM, (2) guru memahami penjelasan dari

narasumber tentang penyusunan modul ajar kurikulum merdeka, (3) pelaksanaan pembinaan dan pendampingan penyusunan modul ajar berbasis differensiasi oleh tim pengabdian, (4) Mendiskusikan modul ajar yang telah disusun oleh guru-guru. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah ceramah, diskusi, dan pelatihan.

Tim pengusul juga melibatkan 2 orang mahasiswa yaitu Ratih dan Sinky Arisky Purba dari prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam hal ini mereka membantu menyiapkan peralatan, konsumsi, dan ATK yang dibutuhkan peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung.

### 3. Tahap Evaluasi /Monitoring

Kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan dengan metode survei dan kuesioner. Evaluasi program akan ditujukan untuk melihat tingkat kepuasan guru-guru terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Analisa hasil kuesioner menjadi bahan masukan bagi keberlanjutan kegiatan berikutnya sehingga kegiatan ini bisa diperbaiki melalui kegiatan serupa pada tahun yang akan datang.

### 4. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan dari program ini adalah melalui pengawasan secara berkala oleh tim PKM terhadap kegiatan modul ajar kurikulum merdeka guru-guru SD Negeri 020 Rambah Samo pada semester selanjutnya.

## 3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan oleh Kepala SD Negeri 020 Rambah Samo yaitu Abdul Azis, M.Pd. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 8 November 2025 di SD Negeri 020 Rambah Samo. Kegiatan pendampingan ini diikuti oleh 12 orang guru-guru SD Negeri 020 Rambah Samo. Kegiatan pembukaan pendampingan menyusun modul ajar deep learning bagi guru-guru SD Negeri 020 Rambah Samo bisa dilihat pada gambar 2 berikut ini.



**Gambar 2. Pembukaan kegiatan oleh Kepala SD Negeri 020 Rambah Samo**

Kegiatan Pengabdian ini diawali dengan penjelasan materi oleh ketua pelaksana pengabdian yaitu Dr. Rita Arianti, S.Pd., M.Pd. tentang konsep dasar modul ajar deep learning kurikulum merdeka. Pada materi ini pemateri menjelaskan hakikat modul ajar deep learning, langkah-langkah penyusunan modul ajar deep learning, tiga pilar utama pendekatan deep learning, dan tujuan modul ajar deep learning. Ini menjadi panduan dan pemahaman bagi guru dalam menyusun modul ajar deep learning tersebut.



**Gambar 3. Pemateri 1 memberikan materi “ Konsep Dasar Modul Ajar *Deeplearning*”**

Selanjutnya pemateri 2 diberikan oleh Tia Fijri Astuti, M.Pd. terkait karakteristik modul ajar *deeplearning*, ciri-ciri utama dari modul ajar *deeplearning*, dan pendampingan menyusun modul ajar *deeplearning*. Kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk mendampingi peserta dalam menulis modul ajar *deeplearning*.



**Gambar 4. Pemateri 2 memberikan materi “ Karakteristik Modul Ajar *Deeplearning*”**

Pemberian materi bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan lebih dalam bagi guru-guru SD Negeri 020 Rambah Samo dalam menulis modul ajar *deeplearning* pada kurikulum merdeka. Sebelum pelaksanaan pengabdian ini guru-guru masih belum mampu menulis modul ajar secara mandiri karena mereka masih membuat modul ajar dengan memodifikasi dari modul ajar di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Tim pendamping memberikan angket kepada guru-guru sebelum dilakukan pendampingan lebih dalam terhadap guru-guru SD Negeri 020 Rambah Samo. Angket ini diberikan untuk mengetahui kompetensi awal guru-guru dalam menyusun modul ajar *deeplearning* ini. Hal ini terlihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Angket Respon Guru dalam Menyusun Modul Ajar *Deeplearning* Sebelum Pendampingan**

No	INDIKATOR	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1	Saya memahami tentang konsep modul ajar <i>deeplearning</i>	4	8

2	Saya memahami karakteristik modul ajar deeplearning	3	9
3	Saya memahami prosedur menyusun modul ajar deeplearning	3	9
4	Saya memahami 3 pilar utama modul ajar deeplearning	5	7
5	Saya menyusun modul ajar secara mandiri	4	8
6	Saya tidak memodifikasi modul ajar dari PMM	4	8
7	Saya tidak kesulitan dalam menentukan dimensi profil pelajar pancasila untuk masing-masing materi pembelajaran	2	10
8	Saya tidak kesulitan menyusun modul ajar deeplearning	4	8
9	Saya memahami asesmen diagnostik dalam menyusun modul ajar deeplearning	3	9
10	Saya memahami asesmen akhir pembelajaran dalam menyusun modul ajar deeplearning.	3	9
<b>Jumlah Skor</b>		35	85
<b>Persentase</b>		29,17 %	70,83 %

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi angket respon guru terhadap penyusunan modul deeplearning sebelum dilakukan pendampingan menyusun modul ajar deeplearning yaitu hanya 4 orang guru yang memahami tentang konsep modul ajar deeplearning dan 8 orang tidak memahami konsep modul ajar deeplearning. 3 orang memahami karakteristik modul ajar deeplearning dan 9 orang tidak karakteristik modul ajar deeplearning. 5 orang memahami 3 pilar utama modul ajar deeplearning, dan 7 orang tidak memahami 3 pilar utama modul ajar deeplearning. 4 orang sudah mampu menyusun modul ajar secara mandiri dan 8 orang belum bisa menyusun modul ajar secara mandiri. 4 orang tidak memodifikasi modul ajar dari PMM dan 8 orang masih memodifikasi modul ajar dari PMM. 10 orang masih kesulitan dalam menentukan dimensi profil pelajar pancasila untuk masing-masing materi pembelajaran. 9 orang masih belum memahami assesmen diagnostik dalam menyusun modul ajar deeplearning, 9 orang peserta masih belum memahami asesmen akhir pembelajaran dalam menyusun modul ajar deeplearning, dan hanya 3 orang peserta yang memahami asesmen akhir pembelajaran dalam menyusun modul ajar deeplearning. Jumlah skor yang setuju dengan pernyataan angket adalah 35 dengan persentase 29,17 %. Jumlah skor yang tidak setuju dengan pernyataan adalah 85 dengan persentase 70, 83 %. Dari hasil observasi awal ini menunjukkan guru-guru SD Negeri 020 Rambah Samo masih belum memahami konsep modul ajar deeplearning, kesulitan dalam menyusun modul ajar deeplearning, dan sebagian besar guru tidak memahami asesmen diagnostik dan asesmen akhir pembelajaran.

Selanjutnya pada hari Senin, 10 November 2025 dilakukan pendampingan penulisan modul ajar deerlearning kepada guru-guru SD Negeri 020 Rambah Samo. Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam menyusun modul ajar deeplearning. Setelah kegiatan pendampingan dilakukan kemudian tim pengabdian memberikan kembali angket respon siswa terhadap penyusunan modul ajar deeplearning. Hasil rekapitulasi bisa dilihat pada tabel 2. berikut ini:

**Tabel 2. Rekapitulasi Angket Respon Guru dalam Menyusun Modul Ajar *Deeplearning* Setelah Pendampingan**

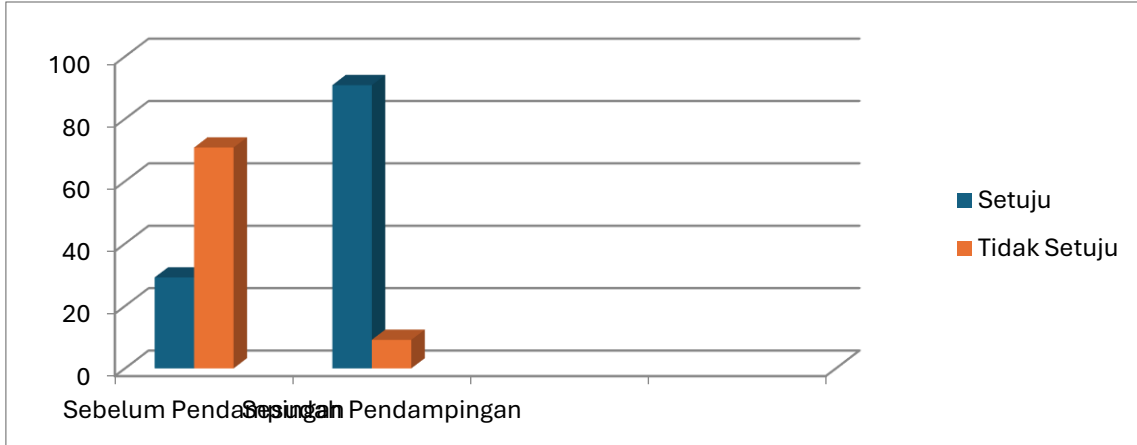
No	INDIKATOR	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju

1	Saya memahami tentang konsep modul ajar <i>deeplearning</i>	10	2
2	Saya memahami karakteristik modul ajar <i>deeplearning</i>	11	1
3	Saya memahami prosedur menyusun modul ajar <i>deeplearning</i>	10	2
4	Saya memahami 3 pilar utama modul ajar <i>deeplearning</i>	12	0
5	Saya menyusun modul ajar secara mandiri	11	1
6	Saya tidak memodifikasi modul ajar dari PMM	12	0
7	Saya tidak kesulitan dalam menentukan dimensi profil pelajar pancasila untuk masing-masing materi pembelajaran	10	2
8	Saya tidak kesulitan menyusun modul ajar <i>deeplearning</i>	10	2
9	Saya memahami asesmen diagnostik dalam menyusun modul ajar <i>deeplearning</i>	12	0
10	Saya memahami asesmen akhir pembelajaran dalam menyusun modul ajar <i>deeplearning</i> .	11	1
<b>Jumlah Skor</b>		109	11
<b>Persentase</b>		90,83 %	9,17%

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi angket respon guru terhadap penyusunan modul *deeplearning* setelah dilakukan pendampingan menyusun modul ajar *deeplearning* yaitu hanya 2 orang guru yang tidak memahami tentang konsep modul ajar *deeplearning* dan 10 orang memahami konsep modul ajar *deeplearning*. Hanya 1 orang yang tidak memahami karakteristik modul ajar *deeplearning* dan 11 orang sudah memahami karakteristik modul ajar *deeplearning*. Sudah 12 orang memahami 3 pilar utama modul ajar *deeplearning*. Hanya 1 orang yang tidak mampu menyusun modul ajar secara mandiri dan 11 orang sudah mampu menyusun modul ajar secara mandiri. 12 orang tidak lagi memodifikasi modul ajar dari PMM. 10 orang masih tidak lagi kesulitan dalam menentukan dimensi profil pelajar pancasila untuk masing-masing materi pembelajaran, dan hanya 2 orang yang mengalami kesulitan dalam menentukan dimensi profil pelajar Pancasila. 10 orang tidak lagi kesulitan dalam menyusun modul ajar *deeplearning*. Sudah 12 orang yang sudah memahami asesmen diagnostik dalam menyusun modul ajar *deeplearning*, dan 11 orang peserta sudah memahami asesmen akhir pembelajaran dalam menyusun modul ajar *deeplearning*. Jumlah skor yang setuju dengan pernyataan angket adalah 109 dengan persentase 90,83 %. Jumlah skor yang tidak setuju dengan pernyataan adalah 11 dengan persentase 9,17 %. Dari hasil pendampingan penyusunan modul ajar *deeplearning* oleh tim pengabdian kepada guru-guru SD Negeri 020 Rambah Samo telah menunjukkan peningkatan yang signifikan berdasarkan kompetensinya. Guru-guru sudah mampu menyusun modul ajar secara mandiri, sudah mampu membuat asesmen diagnostik dan asesmen akhir pembelajaran dengan baik.

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar *deeplearning*. Guru lebih terarah dan termotivasi menyusun modul ajar secara mandiri tanpa memodifikasi lagi dari PMM. Selain itu setelah pendampingan menyusun modul ajar ini terjadi peningkatan kompetensi guru secara signifikan. Sebelum pendampingan 29,17 % guru-guru setuju dengan pernyataan yang diberikan dalam angket yang menunjukkan kurangnya kompetensi guru dalam menyusun modul ajar, setelah dilakukan pendampingan meningkat menjadi 90,83 % guru-guru SD Negeri 020 Rambah Samo sudah memahami modul ajar *deeplearning* dan mampu menyusun modul ajar *deeplearning*

secara sistematis dan mandiri. Sedangkan guru-guru yang menjawab tidak setuju sebelum dilakukan pendampingan adalah 70,83 %, berkurang setelah dilakukan pendampingan yaitu menjadi 9,17 %. Hal ini bisa terlihat dari perbandingan kompetensi guru sebelum dan sesudah pendampingan penyusunan modul ajar *delearning* yang ditunjukkan melalui angket dalam diagram 1 berikut ini.



**Diagram 1. Perbandingan Kompetensi Guru-Guru Sebelum dan Sesudah Pendampingan**

Kegiatan penutupan pendampingan modul ajar *Delearning* diakhiri dengan refleksi tentang modul ajar *delearning* yang telah disusun oleh guru-guru SD Negeri 020 Rambah Samo. Beberapa guru-guru saling bertanya jawab dan memberikan masukan kepada modul ajar teman sejawat yang dibedah saat itu. Hasil refleksi menjadi bahan perbaikan bagi guru-guru untuk menyusun modul ajar *delearning* lebih baik lagi ke depannya. Kegiatan ditutup dengan foto bersama seluruh panitia dan peserta pendampingan modul ajar berbasis *delearning* pada kurikulum merdeka.



**Gambar 5. Penutupan Kegiatan Pendampingan**

## 5. Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut: (1) kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan menyusun modul ajar berbasis *delearning* yang berjumlah 12 orang berjalan dengan baik dan lancar, (2) manfaat dari pelatihan ini sangat berguna bagi guru-guru SD Negeri 020 Rambah Samo dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya tentang menyusun modul ajar berbasis *delearning* secara mandiri, sudah mampu membuat asesmen diagnostik dan asesmen akhir pembelajaran dengan baik, (3) kegiatan pelatihan yang dibagi dalam dua sesi yaitu sesi pertama untuk penyampaian materi modul ajar berbasis *delearning* dan sesi kedua untuk latihan teknik menyusun modul ajar berbasis *delearning* sudah efektif dalam

meningkatkan kompetensi guru-guru SD Negeri 020 Rambah Samo dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka, dan (4) pengabdian ini membantu guru-guru dalam menyusun modul ajar deep learning secara sistematis dan berkelanjutan sehingga mampu menciptakan kelas yang kondusif dan menyenangkan.

### Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Rokania dan LPPM Universitas Rokania yang telah mendukung dan mendanai Pengabdian ini. Terima kasih juga kepada Kepala SD Negeri 020 Rambah Samo dan seluruh guru yang telah membantu pengabdian ini sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar.

### Daftar Pustaka

- Adam, A., Limatahu, K., Juliadharna, M., Buamona, N., & Fitrianto, A. R. (2025). Peran Kegiatan MGMP dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Merancang Modul Ajar Berbasis Deep Learning di MAN 1 Sula. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(9.D), 316–324. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12981>
- Andriana, R. K., Prasasti, P. A. T., & Listiani, I. (2024). Studi Literatur : Implementasi Modul Ajar Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5(1), 1–10.
- Arsana, I. W., Irnawati., Suhartono., Budi L. B., Widyatama, P. R., Ayulusiana, W. E., & Listanto, K. P. (2023). Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Bahan Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Manggali: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.31331/manggali.v3i1.2386>
- Dini, F., Nesri, P., Kristanto, Y. D., & Sanata, U. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480–492.
- Famulaqih, S., & Lukman, A. (2022). Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar /Modul Pembelajaran. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(2), 01–12.
- Fridayanthi, P. D., Puspawati, G. A. M., Ekasriadi, I. A. A., & Sukendra, I. K. (2024). PkM . Pelatihan Penulisan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 8 Denpasar Bali. *Jurnal PKM. Widyah Mahadi*, 5(1), 129–138. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v5i1.4310>
- Koryati, D., Farida, F., Yusuf, S., Alfianandra, A., Kurnisar, K., & Pamulaan, A. B. (2024). Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru Mata Pelajaran IPS di Kota Lubuklinggau. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 51–60. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1008>
- Loren, F. T. A., Elfitra, L., & Amrizal, S. N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Inovasi Kemaritiman Melalui Model Project Based Learning Bagi Guru-Guru di SMP 1 Bintan. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1(1), 1370–1378.
- Muhammad Yahya, Sidin, U. S., & Wahyudi. (2023). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMK Produktif Kota Makassar. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 292–297. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.964>
- Nurhikmayati, I., Wahyuni, A., Irawan, E., & Juandi, D. (2023). Pendampingan Pembuatan Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMAN 1 Ceper Klaten. *Abdimas Galuh*, 5(1), 94–104. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.8999>
- Pertiwi, R. A., & Assidik, G. K. (2024). Kesalahan morfologi siswa di sekolah menengah pertama dan pemanfaatannya sebagai modul ajar bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 85–98. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i1.909>
- Prayitno, L. L., Mutianingsih, N., Lestari, D. A., Rosyidah, A. D. A., & Sumianto, D. (2023). Kesalahan Calon Guru Matematika Dalam Mengembangkan Modul Ajar Jenjang Sekolah

- Menengah. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 11(1), 31–46. <https://doi.org/10.25139/smj.v11i1.5694>
- Trianziani, S. (2014). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Jurnal Al-Ta'dib*, 4(2), 274–282.
- Utami, A. D., Llistiawan, T., Sa'dijah, C., Suwarman, R. F., Oktavian, L.T., Putri, N. R., Dyaswardani, H., Akmalia, Y. (2025). Sinergi PPG UM dan Guru SMPN di Malang : Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Deep Learning untuk Pembelajaran Adaptif dan Inovatif. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 259–269. <https://doi.org/10.30997/qh.v11i2.21094>
- Wahyono, H., Widiyanto, D., & Prasetyo, R. (2023). Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Kota Magelang Melalui Pendampingan Penulisan Modul Ajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1665–1671. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i8.406>
- Wenda, D. D. N., Imron, I. F., Putri, K. E., Sahari, S., Kurnia, I., Permana, E. P., Damariswara, R., Handayani, R., & Wiganata, S. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar sebagai Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru SDN Jatirejo Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 848–855. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.21024>
- Wijaya, J. E., & Vidiанти, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Modul Elektronik Interaktif Pada Mata Kuliah Inovasi Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(2), 142. <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i2.334>
- Yuhaga. (2023). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Di Sd Negeri 1 Pandran Raya Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. *Anterior Jurnal*, 22(1), 52–58. <https://doi.org/10.33084/anterior.v22i1.4197>
- Yulmiati, Melvina, Autila, R., & Yelfiza. (2024). Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Paud. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 38–47.